



Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pre Operasi Sectio Caesarea Dengan Edukasi Pre Operasi

Leli Iestari¹, Yuni Purwati²

¹ Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

² Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

^{1*} lellylestari12@gmail.com

Abstrak

Tindakan operasi *Sectio Caesarea* dilakukan untuk mencegah kematian pada janin dan ibu karena adanya suatu komplikasi yang akan terjadi, sehingga akan menyebabkan kecemasan pada pasien yang dapat menghambat proses penyembuhan post operasi. **Tujuan** : memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa G2P1A0 di bangsal an-nisa RSU PKU Muhammadiyah Bantul. **Metode**: laporan kasus dengan melakukan asuhan pada tanggal 30/01/2025 pukul 14.00 WIB dengan dengan tingkat kesadaran diri penuh (composmentis) dengan hasik GCS E4V5M6. Keluhan pasien perut terasa kencang-kencang, dan mengatakan cemas dan takut akan persalinannya secara SC. **Hasil** : berdasarkan hasil pengkajian dapat ditegakkan diagnosa yaitu Ansietas. **Simpulan dan Saran**: diharapkan bagi perawat, laporan ini dapat di terapkan dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien Sectio Caesarea dan dapat meningkatkan pelayanan keperawatan.

Kata Kunci: Sectio Caesarea, Ansietas, Pre operasi.

PENDAHULUAN

Sectio Caesarea merupakan tindakan medis yang bertujuan untuk membantu persalinan yang tidak bisa dilakukan secara normal karena adanya masalah kesehatan ibu atau kondisi janin. Tindakan Sectio Caesarea disebabkan oleh 2 faktor indikasi yaitu faktor ibu dan faktor janin. Faktor ibu antara lain panggul sempit dan distosia mekanis, pembedahan sebelumnya pada uterus, riwayat Sectio Caesarea, pendarahan dan toxemia gravidarum (Cahyani,2023). World Health Organization (WHO) menetapkan standar sectio caesarea (SC) di banyak negara sekitar 10-15% per kelahiran. Di Indonesia angka sectio caesarea berdasarkan data RISKESDAS tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode SC sebesar 17,6%.

Persalinan yang menggunakan tindakan Caesar akan berpotensi terhadap stresor pada ibu hamil pre operasi SC yang mengalami kecemasan. Kecemasan pasien sebelum operasi sectio caesarea akan meningkat yang disebabkan oleh pengetahuan pasien yang kurang, kesadaran diri tenaga medis yang kurang, dan keterampilan terapeutik tenaga medis yang kurang. Kecemasan pada ibu yang akan melakukan tindakan SC disebabkan oleh perasaan takut bahwa operasi dapat menyebabkan kematian, nyeri dan ketidaknyamanan yang timbul akibat pembedahan menyebabkan respon terhadap rasa sakit di area luka, sehingga pasien ragu untuk melakukan gerakan tubuh karena takut akan mengalami nyeri di area luka. Hal ini akan menimbulkan rasa cemas pada ibu hamil sebelum menjalani operasi sectio caesarea (Windartik,2023). Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu dan keluarga adalah keharusan untuk melakukan tindakan pembedahan dan tindakan pembiusan yang sudah diyakini oleh keluarga bahwa tindakan pembedahan tersebut akan mengancam keselamatan jiwanya. Dan ada beberapa faktor lainnya yang menyebabkan kecemasan pada ibu hamil yang akan menjalani operasi sectio caesarea (SC) yaitu, dukungan dari keluarga, umur ibu, maturitas, pendidikan dan status ekonomi (Izzah, 2022).

Persiapan fisik sebelum menjalani operasi sectio caesarea meliputi puasa sebelum operasi, pemeriksaan penunjang dan persiapan psikologis yaitu kesiapan mental sebelum operasi harus dipenuhi untuk meminimalisir resiko tindakan operasi. Kurang pengetahuan terhadap informasi yang dibutuhkan merupakan masalah yang harus diatasi. Pengetahuan pre operasi diperoleh pasien dari tenaga kesehatan yang melakukan asuhan kepada pasien pre operasi sectio caesarea. Dukungan keluarga tidak kalah penting membantu mengurangi kecemasan sehingga keluarga diharapkan dapat menjadi bagian dari persiapan menjelang operasi sectio. Aspek fisik dan psikologis harus disiapkan demi kelancaran operasi sectio caesarea. Tujuan literatur review ini menganalisis macam-macam penyebab yang mempengaruhi kecemasan sebelum dilakukan tindakan sectio caesarea (Risa, 2024).

Kecemasan adalah suatu perasaan yang tidak menyenangkan yang digambarkan dengan kegelisahan atau ketegangan dan tanda-tanda hemodinamik yang abnormal sebagai konsekuensi dari stimulasi simpatik, parasimpatik dan endokrin.3 Kecemasan ini terjadi segera setelah prosedur bedah direncanakan. Kecemasan timbul karena adanya sesuatu yang tidak jelas atau tidak diketahui sehingga muncul perasaan yang tidak tenang, rasa khawatir, atau ketakutan (Devi, 2023).

Cara untuk mengatasi kecemasan tersebut ada dua macam yaitu farmakologi dan non farmakologi terdapat berbagai macam cara untuk mengatasi kecemasan pada ibu hamil yang akan menjalani operasi sectio caesarea yaitu dengan terapi

kelompok suportif, terapi relaksasi, senam hamil, terapi musik, terapi lavender, edukasi preoperasi dan terapi mural al-quran Tindakan untuk mengurangi kecemasan yaitu bisa juga dengan cara mempersiapkan mental dari pasien. Persiapan mental salah satunya dapat dilakukan edukasi preoperasi. Kemampuan perawat untuk mendengarkan secara aktif untuk pesan baik verbal dan non verbal sangat penting untuk membangun hubungan saling percaya dengan klien. Perawat kemudian dapat merencanakan intervensi keperawatan dan perawatan suportif untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien (Fatmawati,2021).

Edukasi pre operasi merupakan pemberian informasi yang dilakukan perawat kepada pasien dan keluarga pasien yang berupa informasi tentang tindakan sebelum operasi sampai dengan perawatan setelah operasi. Tujuan dari edukasi ini yaitu untuk menurunkan kecemasan pada ibu hamil yang akan menjalani. Edukasi pre-operatif adalah pemberian informasi dari penata anastesi anastesi ke pasien juga keluarga pasien meliputi berbagai informasi tentang tindakan operasi, persiapan sebelum operasi sampai dengan perawatan pasca operasi yang mana edukasi ini diperlukan untuk menurunkan kecemasan pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan. Informasi yang diberikan kepada pasien pada saat pre- operatif mencakup tujuan tindakan operasi, jenis pembiusan dan resiko pembedahan (Sari, 2022).

METODE

Menggunakan metode studi kasus dan menggunakan pendekatan proses keperawatan dengan memfokuskan salah satu masalah penting dalam kasus yang dipilih, yaitu salah satunya asuhan keperawatan pada ibu pre operasi sectio caesarea. Pengambilan kasus ini dilakukan di RSUD Muhammadiyah Bantul. Pengambilan kasus ini dilakukan pada tanggal 30 Januari 2025. Subjek yang akan digunakan yaitu salah satu pasien yang akan menjalani operasi sectio caesarea dan mengalami kecemasan. Januari 2025. Observasi berarti mengamati, menyaksikan, dan juga memperhatikan sebagai salah satu metode pengumpulan data dalam sebuah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Pengkajian

Pengkajian adalah tahapan awal dari proses keperawatan, data dikumpulkan secara sistematis yang digunakan untuk menentukan status kesehatan pasien saat ini. Pengkajian harus dilaksanakan secara komprehensif terkait dengan aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual (Andriani, 2022).

a. Identitas

Berdasarkan hasil dari pengkajian yang sudah dilakukan melalui wawancara didapatkan data pasien Ny.E berusia 32 tahun yang merupakan ibu rumah tangga, dengan pendidikan terakhir SMA. Klien merupakan ibu rumah tangga dengan status obstetrik G2P1A0. Suami klien berusia 34 tahun seorang karyawan swasta dengan pendidikan terakhir yaitu SMA. Alamat pasien di Selo, Dagaran, Bantul.

b. Keluhan utama

Berdasarkan hasil pengkajian yang didapatkan yaitu, klien datang ke RS hari Kamis tanggal 30 Januari 2025 pukul 07.00 dengan rujukan dokter dengan hamil 37+5 minggu dan akan direncanakan operasi sectio caesarea (SC) pukul 17.00 WIB, dengan indikasi plasenta letak rendah. Klien mengatakan takut, gelisah, khawatir dan cemas dan berdebar-debar karena akan menjalani operasi sectio caesarea (SC), walaupun klien sudah pernah menjalani operasi sectio caesarea (SC) di anak pertama tetapi klien tetap merasa cemas dan takut akan menjalani operasi.

c. Riwayat kehamilan ini

Selama kehamilan anak ke 2 ini klien sering memeriksakan kehamilannya di puskesmas dan sudah lebih dari 6x, dan sering usg kehamilannya. Selama kehamilan ini klien mengatakan tidak terdapat masalah atau keluhan yang berat.

d. Riwayat kehamilan dan persalinan yang lalu

Klien mengatakan anak pertama lahir pada tahun 2019 dengan tindakan sectio caesarea (SC) dengan penolongnya dokter, jenis kelamin perempuan, dengan berat badan lahir yaitu 3000gr, saat lahir tidak ada masalah.

e. Riwayat ginekologi

Klien mengatakan menarche pada usia 15 tahun, dengan lama siklus haid 29 hari dan lama klien menstruasi 5 hari, selama menstruasi klien dapat mengganti pembalut sebanyak 3-4 kali dalam sehari. Saat menstruasi klien mengatakan jarang nyeri haid, jika klien nyeri haid biasanya klien mengompres perutnya dengan air hangat, minum air hangat, dan tiduran. Klien mengatakan belum pernah menggunakan KB, klien tidak memiliki riwayat penyakit seperti kista, tumor, kanker, dll.

f. Pemeriksaan fisik

Saat dilakukan pemeriksaan fisik didapatkan hasil tanda-tanda vital yaitu tekanan darah 122/80 mmHg, nadi 100x/menit, suhu 36,4C, pernafasan 20x/menit. pemeriksaan uterus terdapat kontraksi serta pemeriksaan Leopold 1 bokong, Leopold 2 punggung kanan, Leopold 3 teraba presentasi kepala, Leopold 4 teraba belum masuk panggul. Untuk denyut jantung janin 145x/menit.

2. Analisa Diagnosis Keperawatan



Saat melakukan pengkajian ditemukan keluhan utama dan memunculkan diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny.E yaitu ansietas berhubungan dengan kurang terpapar informasi (D.0080) dibuktikan dengan pasien mengatakan cemas akan menjalani operasi SC, pasien mengatakan takut, merasa bingung, khawatir dan berdebar-debar memikirkan akan menjalani operasi. wajah pasien tampak tegang, gelisah dan berkeringat, pemeriksaan tanda-tanda vital tekanan darah 122/80 mmHg, nadi 100x/menit, suhu 36,4C, pernafasan 20x/menit.

3. Analisa intervensi Asuhan keperawatan

Masalah keperawatan dengan ansietas b.d kurang terpapar informasi penulis memiliki tujuan tindakan setelah dilakukan tindakan 1x8 jam maka tingkat ansietas (L.09093) menurun dengan kriteria hasil verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi menurun, perilaku gelisah menurun, perilaku tegang menurun, frekuensi nadi menurun. Intervensi yang diberikan yaitu edukasi tentang informasi tentang sebelum dilakukan operasi, tindakan operasi, dan setelah tindakan, identifikasi ketegangan otot, frekuensi nadi, tekanan darah, dan suhu, ciptakan lingkungan nyaman dan tenang, jelaskan tujuan manfaat relaksasi (terapi mural).

4. Analisa Implementasi Asuhan Keperawatan

Tindakan keperawatan yang dilakukan pada diagnosis ansietas yaitu dilakukan identifikasi ketegangan otot, frekuensi nadi, tekanan darah, dan suhu dengan memeriksa tanda – tanda vital, selanjutnya menciptakan lingkungan tenang dan nyaman diperoleh data pasien subyektif pasien mengatakan tenang dan nyaman berada di dalam ruangan dan data obyektif pasien tampak nyaman, selanjutnya edukasi pre operasi merupakan pemberian informasi kepada pasien dan keluarga berupa informasi tentang tindakan selama operasi, tindakan sebelum operasi, sampai dengan perawatan setelah operasi. Selanjutnya yaitu pemberian terapi mural untuk surat pasien menentukan sendiri. Dan diperoleh data subyektif pasien mengatakan paham dengan penjelasannya, pasien mengatakan merasa lebih tenang, nyaman dan rasa cemas, takut berkurang. dan data obyektif pasien tampak mengangguk dan memahami apa yang sudah di jelaskan, pasien tampak lebih rileks dari sebelumnya.

5. Evaluasi

Setelah dilakukan tindakan keperawatan hasil evaluasi dilakukan dengan metode SOAP (subyektif, obyektif, assesment, planning). Evaluasi dilakukan pada tanggal 30 januari 2025 dengan diagnosis ansietas b.d kurang terpapar informasi didapatkan hasil subyektif dimana pasien mengatakan rasa cemas, takut, dan khawatir sudah berkurang. Hasil obyektif gelisah dan tegang menurun tampak lebih rileks. A: masalah ansietas teratasi, P : intervensi dihentikan.

Pada kasus ini, pasien yang akan dilakukan tindakan operasi SC mengalami kecemasan. Setiap akan menghadapi operasi akan menimbulkan ketakutan dan kecemasan pada pasien, kondisi psikologis ibu hamil dapat merasa cemas dan ketakutan yang mungkin akan terjadi, baik pada diri ibu maupun pada bayinya (Azzahro, 2020).

Klien yang mengalami cemas berkaitan dengan abnormalitas bayi, kelancaran operasi sering dialami oleh pasien sebelum operasi sectio caesarea (SC). Keadaan cemas di pengaruhi oleh penyebab dari dalam (internal) dari luar (eksternal). Penyebab dari internal sendiri yaitu ketakutan akan komplikasi, rasa sakit selama dan setelah operasi, kekhawatiran tentang kesejahteraan bayi. Peneliti telah menunjukkan bahwa kecemasan pre operasi dapat memiliki efek negatif pada pengalaman dan pemulihan pasien secara keseluruhan.

Keterlibatan petugas kesehatan memiliki beragam upaya untuk membantu pasien dalam mengatasi kecemasan operasi sectio caesarea (SC). Kecemasan semakin meningkat apabila peran petugas kurang saat persiapan operasi SC. Edukasi pasien meliputi informasi tentang prosedur operasi SC termasuk tahapan prosedur, risiko, manfaat, perkiraan pemulihan, perawatan akan membantu mngurangi kecemasan, terutama jika pasien memiliki kekhawatiran tentang kesadaran selama operasi atau efek samping dari anastesi. Peran petugas kesehatan dapat memberikan penjelasan serta informasi yang jelas dan akurat kepada pasien. Petugas kesehatan dapat memberikan penjelasan serta informasi yang jelas dan akurat kepada pasien. Petuhga skesehatan dapat membantu meredakan kecemasan dan memberikan pasien rasa percaya diri dalam keputusan mereka untuk menjalani operasi. Dukungan psikologis dan sosial juga penting untuk membantu pasien mengatasi kecemasan dan stres yang mungkin muncul menjelang operasi (Izzah, 2022). Informasi yang tepat tentang persiapan operasi sectio caesarea (SC), tindakan yang dilakukan selama operasi, keadaan kamar operasi, dan kondisi setelah operasi diberikan kepada pasien dapat memberikan keyakinan operasi akan berjalan dengan lancar (Fatrida & Tanjung, 2023).

Kurangnya pengetahuan tentang tindakan pembedahan dan anestesi dapat menyebabkan pasien mengalami kecemasan dikarenakan kurang paham tentang informasi prosedur operasi yang akan dilakukan pada dirinya, sehingga pasien tersebut mengalami kekhawatiran yang tidak jelas dan bahkan takut untuk menghadapi operasi nantinya. Selain itu uga pasien merupakan menakutkan peralatan, ruangan dan tindakan-tindakan khusus (Izzati, 2024).

Pasien yang menjalani persalinan sectio caesarea cenderung mengalami kecemasan. Reaksi kecemasan yang ditimbulkan oleh proses operasi, maka diperlukannya pemberian informasi sebelum tindakan operasi (preoperatif teaching) secara lengkap dan benar mengenai rencana tindakan, tata cara dan pengobatan yang akan dilakukan dengan segala resiko dan efek samping yang kemungkinan terjadi, guna mengurangi atau menurunkan

gejala kecemasan yang ditimbulkan (Suparto, 2023).

Pemberian edukasi merupakan tindakan pemberian pendidikan kesehatan yang perlu diberikan pada tahap pre operasi sehingga pasien mendapatkan informasi yang jelas dan pasien akan terhindar dari rasa cemas atau kekhawatiran. Kegiatan edukasi seperti memberikan informasi tentang prosedur pembiusan sebelum tindakan operasi dapat menciptakan keadaan yang hangat ataupun hubungan saling percaya, sikap peduli ataupun empati, mendampingi pasien sesuai kebutuhannya supaya dapat menambah rasa keamanan, keselamatan serta menurunkan rasa cemas ataupun kekhawatir, melakukan komunikasi memakai kata yang pendek dan jelas, membantu pasien supaya dapat menentukan keadaan yang dapat menimbulkan kecemasan dan tanda-tanda kecemasan, pemberian edukasi kepada pasien tentang prosedur pembiusan yang akan dijalannya (Nainggolan, 2022).

Dalam melakukan intervensi memberikan edukasi pre operasi dengan tujuan untuk membantu pasien memperjelas dan mengurangi beban pikiran serta diharapkan dapat menghilangkan kecemasan. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan anatar pemberian informasi pre operasi dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi (Hastuti, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan metode studi kasus yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa memberikan edukasi pre operasi sectio caesarea (SC) dan terapi murotal al-quran dengan tingkat kecemasan dapat menurun. Edukasi dalam bentuk pemberian yang jelas dapat mengurangi kecemasan sehingga pasien dapat mengambil keputusan yang rasional terhadap tindakan yang akan dilakukan pada dirinya. Secara mental pasien harus dipersiapkan karena akan menghadapi pembedahan, dan akan selalu ada rasa cemas, takut, nyeri luka operasi, bahkan terhadap kemungkinan cacat atau kematian. Diagnosis keperawatan yang diangkat pada Ny.E setelah dilakukan asuhan keperawatan 1x8 jam yaitu pada tanggal 30 Januari 2025 diagnosis Ansietas b.d Kekhawatiran mengalami kegagalan sudah teratasi sebagian. Disimpulkan untuk hasil pengaruh terapi murotal dan edukasi pre operasi terhadap penurunan kAnsietas pada pasien terdapat perubahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ini saya sampaikan kepada pembimbing lahan bangsal an-nisa RSU PKU Muhammadiyah Bantul yang telah membantu selama studi kasus serta kepada pasien yang telah mengizinkan penulis melakukan studi pendahuluan pada kasus *Sectio caesarea*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahroh P, Hanifah A, Nurawati. Pengaruh Terapi Murotal Al-Qur'an terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Ridhoka Salma Cikarang Tahun 2019. *J Qual Women's Heal* [Internet]. 2020;3(2):127–32.
- Cahyani, A. N., & Maryatun, M. (2023). Penerapan mobilisasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(2), 58-73.
- Fatmawati, L., & Pawestri, P. (2021). Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea dengan Terapi Murotal dan Edukasi Pre Operasi. *Holistic Nursing Care Approach*, 1(1), 25-32.
- Fatrida, D., & Tanjung, A. I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Pra Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan Terapan* 10
- Hastuti, W. (2024). Efektivitas Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 22(1), 30-39.
- Izzah, U., Hariani, W. F., Winarna, N. B. A., & Kusumawati, D. (2022). Beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan sectio caesarea (SC) di RSI Fatimah Banyuwangi. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 8(2), 146-153.
- Izzati, F. H., Handayani, R. N., & Firdaus, E. K. (2024). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Pre Operasi pada pasien SC. *Journal of Nursing and Health*, 9(1, Maret), 9-18.
- Nainggolan, D. (2022). Pengaruh Edukasi Menggunakan Video tentang Prosedur pembiusan terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Operatif Spinal Anestesi. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM) Purwokerto*. Indonesia.
- Sari, AN. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Pre-Operatif Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien. Naskah Publikasi Skripsi thesis. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Suparto, MH. (2023). Pengaruh Preoperatif Teaching Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Sectio Caesarea di RSUD Haryoto Lumajang. *Jurnal Berita Kesehatan: Jurnal Kesehatan*. XVI (1)
- Windartik, E., & Pratiwi, R. M. (2023). Pengaruh Health Education Terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan Pada

Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di RSI Siti Hajar Sidoarjo (Doctoral dissertation, Perpustakaan Universitas Bina Sehat PPNI).

Windartik, E., & Pratiwi, R. M. (2023). Pengaruh Health Education Terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di RSI Siti Hajar Sidoarjo (Doctoral dissertation, Perpustakaan Universitas Bina Sehat PPNI).